

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui cara ilmiah dalam mendapatkan, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sesuai dengan tujuan dalam penelitian. Strategi dalam penelitian ini merupakan strategi asosiatif kausal komparatif yang digunakan sesuai dengan tujuan utama penelitian ini, yaitu menganalisis hubungan pengaruh antara variabel profitabilitas, sales growth, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance*. Kausal komparatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dalam sebuah penelitian (Saputra dan Asyik, 2017).

Penelitian ini disusun dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Pendekatan tersebut digunakan karena data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data berupa angka dari laporan keuangan perusahaan. Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, pengolahan hingga hasil penelitian (Budianti dan Curry, 2018). Data laporan keuangan tersebut diperoleh dari pihak ketiga yaitu dari Bursa Efek Indonesia yang secara periodik mempublikasikan laporan keuangan perusahaan-perusahaan terbuka di Indonesia. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh melalui pihak lain atau tidak berhubungan langsung dengan pembuat data dan data diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018:137).

#### **3.2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan *annual report* perusahaan-perusahaan industri pertambangan sub sektor *coal mining* (batubara). Sumber data laporan keuangan dan *annual report* tersebut diambil dengan cara diunduh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.3. Kurun Waktu Data Yang Digunakan**

Kurun waktu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2018 – 2020 yang diambil pada saat penelitian ini dibuat yaitu tahun 2021. Alasan pengambilan 3 (tiga) tahun atau periode sebagai data dalam penelitian ini adalah untuk menguji konsistensi, men-generalisasi, dan memperbarui hasil penelitian sebelumnya. Selain itu alasan lainnya untuk memenuhi syarat untuk meneliti variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini, yaitu *tax avoidance* yang membutuhkan periode lebih dari 1 (satu) tahun untuk menguji tindakan *tax avoidance*. Kemudian berdasarkan penelitian terdahulu yang meneliti tentang tindakan *tax avoidance* menggunakan tahun atau periode data yang lebih dari satu tahun.

Peneliti melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solutions* atau biasa disebut SPSS dengan versi ke-25 (SPSS versi 25). Alasan menggunakan *software* tersebut karena program tersebut telah digunakan oleh banyak peneliti sebelumnya, serta digunakan untuk mendukung peneliti dalam menilai hasil pengujian pada penelitian ini. Sumber data yang digunakan berjenis data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dalam penelitian ini terdapat 1 (satu) variabel terikat yaitu Tax Avoidance dan 3 (tiga) variabel bebas yaitu Profitabilitas, *Sales Growth*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial.

### **3.4. Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1. Populasi Penelitian**

Populasi mencakup keseluruhan objek atau data penelitian yang dapat memiliki karakteristik tertentu dengan tujuan menyimpulkan sebuah penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019: 80).

Populasi dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 72 data populasi dari 24 perusahaan-perusahaan industri pertambangan sub sektor *coal mining* (batubara) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2020. Perusahaan-

perusahaan sub sektor *coal mining* (batubara) tersebut dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini sebab perusahaan pada industri tersebut memiliki intensitas yang cukup besar dan tergolong sebagai sektor yang cukup banyak di industri pertambangan. Selain itu dikarenakan perusahaan-perusahaan dalam industri pertambangan sub sektor *coal mining* (batubara) terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang laporan keuangannya dipublikasikan untuk umum, serta karena keterbatasan peneliti dalam meneliti dengan harapan mempermudah proses penelitian.

#### **3.4.2. Sampel Penelitian**

Sampel penelitian menjadi bagian yang terpisahkan dari populasi. Sampel digunakan sebagai objek yang difokuskan dalam sebuah penelitian karena memiliki karakter atau ciri yang sesuai dengan penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019: 81). Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 39 data sampel yang terdiri dari 13 perusahaan pertambangan sub sektor *coal mining* (batubara) selama periode 2018 – 2020.

#### **3.4.3. Metode Sampling**

Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode atau teknik *non-probability sampling* dengan *purposive sampling methode*. *Purposive sampling methode* digunakan untuk mencari sampel dengan menentukan kriteria tertentu sebagai cara untuk memperoleh data untuk diolah dan ditemukan hasil dari penelitian. *Purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu (Saputra dan Asyik, 2017).

Alasan teknik dan metode *sampling* ini digunakan karena peneliti hanya ingin mengetahui hasil dari hubungan antara setiap objek penelitian, yaitu pengaruh profitabilitas, *sales growth*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak. Sehingga dibutuhkan kriteria tertentu agar peneliti mampu memilah dan mengelompokkan data untuk diolah sesuai tujuan peneliain. Kriteria-kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan industri pertambangan sub sektor *coal mining* (batubara) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2020.

2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan lengkap di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) selama periode 2018 – 2020.
3. Perusahaan yang selalu memiliki beban pajak tahunan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan selama periode 2018 – 2020.
4. Perusahaan yang memiliki komposisi kepemilikan saham oleh manajerial selama periode 2018 – 2020.

Metode pemilihan sampel dengan *purposive sampling methode* dalam penelitian ini memiliki kelebihan yaitu mempermudah peneliti dalam memilih data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan kelemahannya yaitu hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi sebagai kesimpulan dari populasi. Hasil proses *sampling* pada penelitian ini tertuang pada tabel berikut:

**Tabel 3.1** Proses Sampling

<b>Keterangan</b>	<b>Total</b>
<b>Perusahaan pertambangan sub sektor <i>coal mining</i> (batubara) listing di Bursa Efek Indonesia 2018 - 2020</b>	24
<b>Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan lengkap di <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> dalam periode 2018 - 2020</b>	(4)
<b>Perusahaan yang tidak memiliki beban pajak tahunan dalam periode 2018 - 2020</b>	(7)
<b>Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial dalam periode 2018 - 2020</b>	-
<b>Jumlah perusahaan yang masuk kriteria sampel</b>	13
<b>Tahun pengamatan</b>	3
<b>Total data yang digunakan dalam penelitian</b>	39

Sumber: Data diolah, 2021

Berikut data perusahaan yang telah memenuhi kriteria *sampling* dan digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.2** Daftar Perusahaan Termasuk Kriteria Sampling

No.	Perusahaan	Kode Saham
1	PT Alfa Energi Investama Tbk	FIRE
2	PT Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
3	PT Bayan Resources Tbk	BYAN
4	PT Bukit Asam Tbk	PTBA
5	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA
6	PT Golden Energy Mines Tbk	GEMS
7	PT Harum Energy Tbk	HRUM
8	PT Indika Energy Tbk	INDY
9	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
10	PT Petrosea Tbk	PTRO
11	PT Adaro Engery Tbk	ADRO
12	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	BOSS
13	PT Samindo Resources Tbk	MYOH

Sumber: Data diolah, 2021

### 3.5. Pengukuran Data

Dalam penelitian ini melibatkan 1 (satu) variabel terikat atau dependen sebagai fokus penelitian ini, yaitu *tax avoidance*. Dengan melibatkan 3 (tiga) variabel bebas atau independen yang terdiri dari profitabilitas, *sales growth*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial. Seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diukur atau dihitung dengan menggunakan indikator atau proksinya masing-masing.

#### 3.5.1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau variabel dependen yang umumnya disimbolkan dengan huruf “Y” adalah variabel yang menjadi fokus dalam suatu penelitian ilmiah.

Dimana pemilihan variabel dependen tersebut diharapkan mampu menjelaskan isi dalam sebuah penelitian yang umumnya pasti menggunakan variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau keadaannya diketahui akibat pengaruh dari variabel independen (Sugiyono, 2012:59). Dalam penelitian ini variabel terikat tersebut adalah *tax avoidance*.

#### **3.5.1.1. Tax Avoidance**

*Tax avoidance* atau umumnya disebut penghindaran pajak yang dilakukan dengan terencana dan umumnya dilakukan oleh badan usaha atau perusahaan, dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan untuk dijadikan dasar mengurangi beban pajak perusahaan. Dalam penelitian ini *tax avoidance* adalah variabel dependen yang disimbolkan dengan huruf “Y”. Untuk mengukur *tax avoidance* peneliti menggunakan ETR atau *Earning Tax Ratio* yang dihitung dengan cara:

$$\frac{\text{Beban Pajak Akhir Tahun}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Hidayat dan Fitria (2018) dan Astuti dan Aryani (2016) menggunakan *earning tax ratio* dalam penelitiannya masing-masing sebagai proksi *tax avoidance* dan proksi tersebut terbukti mampu mengukur tindakan *tax avoidance* oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan beban pajak dan labasebelum pajak selalu tersedia di laporan keuangan perusahaan, baik perusahaan terbuka ataupun tertutup. ETR adalah *effective tax rate* berdasarkan pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku secara umum (Astuti dan Aryani, 2016).

#### **3.5.2. Variabel Bebas (*Independent*)**

Variabel bebas yang umumnya disimbolkan dengan huruf “X” adalah variabel yang menjadi faktor dalam mempengaruhi keberadaan variabel “Y”. Variabel bebas atau *independent* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012:59). Variabel bebas pada penelitian ini variabel adalah profitabilitas, *sales growth*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial.

### 3.5.2.1. Profitabilitas

Profitabilitas menjadi salah satu variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tindakan *tax avoidance*. Profitabilitas dalam penelitian menjadi variabel bebas pertama atau disimbolkan dengan “X1”. Penelitian ini menggunakan proksi ROA atau *Return On Assets* untuk menghitung rasio profitabilitas pada perusahaan. Untuk mengukur proksi ROA tersebut dapat dilakukan dengan cara:

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Seluruh Aktiva}}$$

Napitupulu dan Hutabarat (2020) dan Dayanara *et al.*, (2019) menggunakan ROA sebagai dalam mengukur rasio profitabilitas dalam penelitiannya masing-masing. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas bisa dilihat dari *return on asset* yang telah dipaparkan melalui laporan keuangan (Napitupulu dan Hutabarat, 2020). ROA diharapkan mampu memberikan perhitungan yang efektif dalam mengukur tingkat laba perusahaan yang secara langsung menjadi dasar beban pajaknya.

### 3.5.2.2. Sales Growth

*Sales growth* atau pertumbuhan penjualan biasa digunakan dalam penelitian terdahulu dalam mengukur tindakan *tax avoidance*. Sehingga dalam penelitian ini *sales growth* menjadi salah satu variabel bebas yang digunakan untuk mengukur tindakan *tax avoidance*. *Sales growth* dalam penelitian menjadi variabel bebas kedua atau disimbolkan dengan “X2”. *Sales growth* menunjukkan perubahan tingkat penjualan pada laporan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Sehingga proksi atau hitungan yang digunakan untuk menilai *sales growth* yaitu dengan cara:

$$\frac{\text{Penjualan Tahun } t - \text{Penjualan Tahun } t-1}{\text{Penjualan Tahun } t-1}$$

Pertumbuhan Penjualan dihitung menggunakan persentase penjualan tahun ini dikurangi penjualan tahun sebelumnya dibagi penjualan tahun sebelumnya (Akbar *et al.*, 2020).

### 3.5.2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menjadi salah satu variabel bebas dalam penelitian ini dan menjadi variabel bebas ketiga atau disimbolkan dengan “X<sub>3</sub>”. Salah satu cara dalam mengukur ukuran perusahaan yaitu dengan melihat seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan, dengan dilihat dari nilai ekuitas, nilai penjualan, jumlah karyawan, dan nilai total aktivanya (Ngadiman dan Puspitasari, 2014 dalam Dayanara *et al.*, 2019). Sehingga penelitian ini menggunakan total aktiva sebagai proksi dalam menilai ukuran perusahaan dalam penelitian ini. Proksi ukuran perusahaan dengan melihat total aktivanya dapat dilakukan dengan cara:

$\text{Log Total Aktiva}$
---------------------------

Dewinta dan Setiawan (2016) menggunakan proksi tersebut dalam menghitung ukuran perusahaan pada penelitiannya. Log total aktiva juga digunakan oleh Puspita dan Febrianti (2017) dalam mengukur ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan (*size*) yang ditunjukkan melalui log total aktiva (Puspita dan Febrianti, 2017).

### 3.5.2.4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menjadi variabel bebas keempat dalam penelitian ini dan disimbolkan dengan “X<sub>3</sub>”. Kepemilikan manajerial diketahui atas kebijakan perusahaan yang diterapkan untuk memaksimalkan kinerjanya yang diinformasikan melalui annual *report* masing-masing perusahaan. Dalam mengukur kepemilikan manajerial dibutuhkan data jumlah saham yang beredar pada setiap periode perusahaan dan data siapa saja dari para manajemen perusahaan yang memiliki saham pada perusahaan tersebut. Sehingga ukuran tersebut menjadi proksi yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial pada penelitian ini, yang dihitung dengan cara:

$\frac{\text{Jumlah Saham Dimiliki Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$
---

Prasetyo dan Pramuka (2018) menggunakan proksi tersebut untuk mengukur tingkat kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial diproksikan dengan menggunakan rasio yang diperoleh dari jumlah saham manajemen dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Putri dan Lawita, 2019).

**Tabel 3.3** Pengukuran Data

Simbol	Variabel	Proksi	Ket.
Y1	Tax Avoidance	Beban Pajak : EBT	Rasio
X1	Profitabilitas	Laba Bersih : Total Aktiva	Rasio
X2	Sales Growth	$Sales_t - Sales_{t-1} : Sales_{t-1}$	Rasio
X3	Ukuran Perusahaan	Log Total Aktiva	Rasio
X4	Kepemilikan Manajerial	Saham Manajerial : Total Saham	Rasio

Sumber: Data diolah, 2021

### 3.6. Model Analisis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2019: 147). Penelitian ini dalam menganalisis data penelitiannya dilakukan dengan cara:

1. mengelompokkan dan mentabulasi;
2. menyajikan data berdasarkan variabel penelitian yang diperoleh dari sumber data;
3. melakukan perhitungan guna menjawab rumusan masalah penelitian;
4. menghitung data tersebut untuk menguji hipotesis penelitian ini.

Sebelum membuat hasil penelitian, pengolahan data statistik sangat dibutuhkan agar hasil penelitian menjadi akurat. Teknik dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif, karena penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas, *sales growth*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap variabel terikat yaitu *tax avoidance*. Pengujian variabel tertuang dalam teknik analisis data yang akan disajikan dalam penelitian ini dengan bantuan

perangkat lunak atau *software* SPSS versi 25. Program tersebut digunakan peneliti untuk memudahkan peneliti dalam melakukan olah data untuk pengujian tersebut.

Penyajian data pada penelitian ini menggunakan tabel, gambar, dan grafik agar lebih mudah dipahami oleh peneliti dan pembaca.

### **3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Dalam sebuah penelitian, penting diketahui informasi terkait data penelitian secara keseluruhan. Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena berkaitan dengan jenis penelitian kuantitatif yang secara garis besar menggunakan data berupa angka yang baku dan tidak bisa dirubah. Sehingga untuk menjelaskan data penelitian yang digunakan pada penelitian ini dibutuhkan analisis statistik deskriptif untuk mempermudah peneliti dalam menjelaskan sebaran data sampel yang digunakan dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi terkait data dengan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi pada masing-masing variabel penelitian yang digunakan. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan/atau diagram.

### **3.6.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik pada penelitian ini menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi suatu penelitian agar penelitian memenuhi syarat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimation*). Pengujian tersebut terdiri atas uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.6.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah pada setiap variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang nilai residualnya terdistribusi secara normal (Prasetyo dan Pramuka, 2018). Pengukuran uji normalitas dapat diukur dengan menggunakan uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian *kolmogorov-smirnov* (K-S) yang menunjukkan nilai *Asymp.Sig.* > 0,05 maka distribusi data dapat dikatakan normal (Dayanara *et. al.*, 2019).

### **3.6.2.2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengukur hubungan atau korelasi antara setiap variabel bebas. Pengujian ini diketahui dengan melihat nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) yang diperoleh dari hasil olah data program SPSS. Jika nilai VIF < 10 dan mempunyai angka tolerance > 0,1 maka antar setiap variabel bebas dalam model penelitian tidak terjadi persoalan multikolinearitas, begitupun sebaliknya (Sutomo dan Djaddang, 2017).

### **3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan atau untuk melihat penyebaran data (Prasetyo dan Pramuka, 2018). Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan *Scatter Plots*, dimana jika titik – titik data tersebar di sekitar garis angka nol menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Dayanara *et al.*, 2019).

### **3.6.2.4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antar setiap variabel dari serangkaian penelitian *time series* atau *cross sectional* yang digunakan dalam penelitian ini. Uji autokorelasi dapat dilakukan melalui uji Durbin-Watson (DW test) dengan ketentuan bahwa data penelitian tidak terjadi autokorelasi jika nilai  $dU < DW < 4-dU$  (Prasetyo dan Pramuka, 2018).

## **3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda**

Uji analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah menunjukkan arah hubungan yang positif atau negatif, serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Sutomo dan Djaddang, 2017).

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *sales growth*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan

manajerial terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka model persamaan regresinya dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1ROA + \beta_2Sales\ Growth + \beta_3SIZE + \beta_4KEPEMILIKAN\ MANAJERIAL + e$$

#### **3.6.4. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis umumnya digunakan untuk memberikan jawaban atas hipotesis yang telah dibuat pada sebuah penelitian. Proses pengujian hipotesis umumnya dilakukan melalui beberapa tahapan pengujian lainnya, yaitu uji parsial (uji t), dan uji koefisien determinan ( $R^2$ ) (Sutomo dan Djaddang, 2017).

##### **3.6.4.1. Uji T**

Uji T atau uji parsial dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) atau secara parsial terhadap variabel terikat (Y). Korelasi parsial atau uji T digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antar dua variabel atau lebih, bila terdapat variabel yang dikendalikan (Sugiyono, 2019: 153). Pengujian uji T ini menggunakan signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ). Dengan kriteria:

1. Jika probabilitasnya  $< 0,05$  dan nilai t hitung  $> t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak karena variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitasnya  $> 0,05$  dan nilai t hitung  $< t$  tabel, maka  $H_0$  diterima karena variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

##### **3.6.4.2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur keberadaan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mampu memberikan pemaparan atau tidak terhadap variabel dependen (Nugraha dan Mulyani, 2019).